

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam segi kehidupan manusia sebagai individu (pribadi) maupun sebagai anggota masyarakat. Akibat dari salah satu yang ditimbulkan adanya perkembangan zaman yang semakin modern maupun kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih juga membawa dampak positif dan negatif yang berpengaruh dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah. Salah satu dampak positif adalah kemajuan teknologi yang semakin mempermudah akses kerja setiap individu, namun pada sisi lain dampak negativenya timbul berbagai persoalan-persoalan yang kompleks dalam setiap sendi kehidupan individu, dari berbagai masalah yang sering dihadapi oleh siswa sekolah menengah pertama dalam kehidupan sehari-hari yaitu kepercayaan diri yang semakin berkurang.

Sekolah harus mampu menjadi jembatan bagi siswa dalam mengontrol tingkah laku dan dapat membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah perkembangannya. Keberadaan bimbingan dan konseling disekolah diharapkan dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai problem dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, khususnya masalah kepercayaan diri.

Kepercayaan diri merupakan salah satu modal utama untuk dapat menjalani kehidupan dengan penuh optimisme, karena dengan kepercayaan diri yang tinggi

akan menimbulkan motivasi dan semangat pada jiwa seseorang. Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi tidak takut akan kegagalan, ia akan selalu berpikir positif dan terus berusaha untuk mencapai apa yang ia inginkan.

Menurut Elly Risman (dalam Syaifullah 2010: 11) mengemukakan bahwa: “Percaya diri adalah sebuah sikap diri yang merasa pantas, nyaman dengan diri sendiri dari penilaian orang lain, serta memiliki keyakinan yang kuat”. Hakim (2002:6) juga mengartikan “rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya”. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Adywibowo (2010:40) “anak yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan merasa nyaman dengan dirinya sendiri, cenderung mengetahui potensi yang ada pada dirinya, dapat bersosialisasi, dan berkomunikasi dengan orang lain dengan baik”. Sejalan dengan itu Aminudin “menjelaskan bahwa percaya diri adalah kondisi mental/psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan (2010:88)”.

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu sikap yang ada dalam diri individu dimana individu tersebut mengetahui segala kemampuan dan potensi dirinya sehingga ia berani melakukan sesuatu yang ia inginkan dan siap menghadapi berbagai masalah yang akan datang untuk dapat meraih sesuatu yang ia cita-citakan.

Secara umum siswa yang memiliki kepercayaan diri yang ideal adalah siswa yang dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya, dan dapat mengukur sejauh mana kemampuan yang ia miliki untuk dapat mencapai sesuatu yang ia inginkan tanpa ada keraguan dalam dirinya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan selalu bahagia, optimis, tidak akan mudah menyerah terhadap kegagalan, dan mampu bersosialisasi dengan dlingkungan sekitar. Sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri

yang rendah akan selalu merasa dirinya rendah, takut akan kegagalan, tidak mau bergaul dengan lingkungan sekitar, dan malu untuk tampil didepan umum. Masalah siswa yang kurang percaya diri ini hanya dianggap sepele dan seperti bukan masalah yang harus diselesaikan, tetapi jika masalah ini hanya dibiarkan begitu saja takutnya nanti potensi yang ada didalam diri siswa tidak dapat berkembang.

Siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah tidak dapat mengembangkan segala potensi yang dimilikinya, sulit untuk dapat menggapai apa yang ia inginkan, dan dengan sendirinya akan tersisihkan dari lingkungan. Kenyataan yang ada dilapangan masih banyak siswa kelas VII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo yang memiliki rasa percaya diri rendah, dari hasil pengamatan peneliti pada saat melakukan observasi, peneliti menemukan gejala-gejala kurang percaya diri diantaranya: siswa tidak berani mengungkapkan pendapat karena takut mendapat kritikan, selalu merasa diri rendah, merasa kurang mendapat perhatian, kurang mau bergaul dengan lingkungan.

Dalam hal ini peran guru bimbingan dan konseling sangat diharapkan untuk dapat membantu siswa mengatasi masalah percaya diri. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan kepada siswa yang memiliki percaya diri rendah adalah layanan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor dengan beberapa orang yang tergabung dalam sebuah kelompok kecil. Konseling kelompok membahas masalah-masalah pribadi yang dialami oleh anggota kelompok, seperti masalah percaya diri. Dalam hal ini peneliti melakukan treatment untuk mencari tahu masalah yang dialami siswa kemudian anggota

kelompok lainnya memberikan solusi dan masukan untuk dapat memudahkan siswa yang bermasalah menyelesaikan masalah yang dialaminya.

Nurihsan (2009:21) mendefinisikan konseling kelompok adalah upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya. Hasen, Warner dan Smith juga mendefinisikan konseling kelompok merupakan cara yang amat baik untuk menangani konflik-konflik antar pribadi dan membantu individu-individu dalam pengembangan kemampuan pribadi mereka (dalam Prayitno dan Amti 2004:315).

Dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok adalah salah satu jenis layanan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah perkembangan siswa, khususnya masalah percaya diri. Dengan adanya layanan konseling kelompok ini diharapkan siswa bisa mengatasi masalah percaya dirinya, agar nantinya bisa menjalani hidup dengan penuh percaya diri, karena untuk menjadi individu yang sukses diperlukan rasa percaya diri yang tinggi untuk dapat menghadapi berbagai persoalan yang akan muncul dikemudian hari.

Berdasarkan uraian dimaksud perlu dilakukan penelitian tentang “Pengaruh Konseling Kelompok terhadap Percaya Diri Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas di ambil beberapa masalah yang muncul terkait dengan kepercayaan diri siswa siswa, yaitu:

- a. Siswa tidak berani mengungkapkan pendapat
- b. Siswa selalu merasa diri rendah

- c. Ragu-ragu dalam mengambil keputusan

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: apakah ada pengaruh konseling kelompok terhadap percaya diri siswa kelas VII SMPN 10 kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh konseling kelompok terhadap percaya diri siswa kelas VII SMPN 10 Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diadakannya penelitian ini adalah:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat praktis yakni:

1. Bagi Siswa

Sebagai upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam layanan bimbingan dan konseling.

2. Bagi Guru

Sumber informasi dan masukan bagi guru untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam layanan bimbingan dan konseling.

3. Bagi Peneliti

- a) Memberikan gambaran yang jelas buat peneliti tentang faktor-faktor penyebab kurangnya kepercayaan diri siswa dalam mengungkapkan pendapat dalam layanan bimbingan dan konseling
- b) Hasil dari penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk peneliti berikutnya yang sejenis.